

Audit fees: The Role of Board of Commissioners Size, Audit Committee Size, and Firm Size

Najma Alaika Selma

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Inovasi Sosial, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
Jakarta

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan
12930, Indonesia.

najmaalaika4@gmail.com

Anitaria Siregar*

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Inovasi Sosial, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
Jakarta

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan
12930, Indonesia.

anitaria.siregar@atmajaya.ac.id

***Penulis Korespondensi**

<i>Submitted: July 7, 2026; Reviewed: July 10, 2026; Accepted: August 10, 2026</i>
--

Abstract

Audit fees represent an essential component of audit services as they reflect audit effort, complexity, and the level of risk involved in the audit process. This study aims to analyse the effect of firm size, audit committee size, and board of commissioners size on audit fees of manufacture companies listed on the BEI with the period 2022–2024. This research uses a quantitative approach and the data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26. The results indicate that board of commissioners size has a significant effect on audit fees, implying that a larger board increases monitoring requirements, which in turn leads to higher audit effort and fees. Furthermore, audit committee size is found to significantly affect audit fees, as a larger audit committee demands more comprehensive audit procedures to ensure higher reporting quality. Firm size also has a significant positive effect on audit fees, suggesting that larger firms tend to have more complex operations and higher audit risk. In addition, the results show that all independent variables jointly influence audit fees. These findings confirm that corporate governance mechanisms and firm characteristics play an important role in determining levels.

Keywords: *Audit fees; Corporate Governance; Audit Committee Size; Firm Size; Board of Commissioners Size*

Abstrak

Fee Audit merupakan salah satu komponen penting dalam jasa audit yang mencerminkan tingkat kompleksitas, risiko, serta besarnya upaya audit yang dilakukan oleh auditor. Research ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh company size, dan ukuran audit committee serta ukuran board of commissioner terhadap fee audit pada manufacture company yang terdaftar di BEI dengan periode yang di-cover yaitu 2022–2024. Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif dan data analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Hasil research menunjukkan bahwa ukuran board of commissioner berpengaruh signifikan terhadap audit fee, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah board of commissioner, semakin tinggi level of control yang dibutuhkan sehingga meningkatkan kebutuhan audit. Selain itu, ukuran audit committee juga berpengaruh signifikan terhadap karena peningkatan jumlah anggota komite audit mendorong

penerapan audit yang lebih komprehensif. Ukuran perusahaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap fee audit, yang menunjukkan company yang lebih besar memiliki operational complexities dan risiko yang lebih tinggi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap audit fee. Hasil research ini menegaskan bahwa karakteristik company dan mekanisme tata kelola perusahaan merupakan faktor penting dalam penentuan besarnya fee audit.

Kata kunci: Audit fee; Firm Size; Tata Kelola perusahaan; Ukuran Dewan Komisaris; Ukuran Komite Audit

PENDAHULUAN

Audit fee merupakan salah satu elemen krusial dalam pelaksanaan audit laporan keuangan karena menggambarkan besarnya imbalan yang diberikan untuk auditor atas jasa profesional yang dilakukan. Besaran fee audit tidak hanya mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan, melainkan juga merefleksikan *level* kompleksitas pekerjaan, risiko yang dihadapi auditor, serta jumlah sumber daya yang diperlukan selama proses pemeriksaan (Widmann et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis, perubahan regulasi, serta tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, kebutuhan terhadap audit yang berkualitas semakin meningkat. Karena itu, pemahaman mengenai *factors* yang dapat memengaruhi penetapan *audit fee* menjadi hal yang *crucial*, *utamanya* faktor yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik entitas.

Berdasarkan *agency theory*, mekanisme *governance* perusahaan mempunyai *role* yang penting dalam mengurangi adanya *conflict* kepentingan antara *management* dan pemegang saham melalui penerapan sistem pemantauan yang efektif. *Board of commissioner* sebagai salah satu organ pengawasan perusahaan memiliki *responsibility* dalam memantau kinerja manajemen serta memastikan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Jumlah anggota *board of commissioner* yang lebih besar mampu mengoptimalkan cakupan pemantauan terhadap aktivitas perusahaan melalui keberagaman pengalaman dan kompetensi yang dimiliki anggota dewan (Davinda et al., 2021). Namun, peningkatan ukuran dewan komisaris juga dapat meningkatkan tuntutan terhadap kualitas pelaporan keuangan untuk itu auditor melakukan tahapan audit yang lebih *comprehensive* dan mendalam, yang kemudian memengaruhi besarnya *audit fee* (Izzani & Khafid, 2022; Izzani & Rahmayani, 2023).

Selain dewan komisaris, *audit committee* juga menjadi bagian yang *crucial* dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses mulai dari penyiapan sampai dengan penyajian *financial reporting*. Keberadaan *audit committee* dengan jumlah anggota yang *sufficiency* serta memiliki kompetensi yang sesuai dapat membantu perusahaan memastikan kualitas informasi keuangan dan meningkatkan koordinasi dengan auditor eksternal (Indrasari et al., 2021). Semakin efektif fungsi komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan, semakin besar pula perhatian perusahaan terhadap kualitas audit yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan auditor terhadap prosedur pemeriksaan yang lebih komprehensif sehingga berpotensi meningkatkan *audit fee* (Paramitha & Setyadi, 2024; Rivandi et al., 2024).

Selain faktor tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi salah satu aspek yang diperkirakan menentukan besaran *audit fee*. *Company* dengan operasional yang lebih *huge* biasanya mempunyai tingkat variasi operasional yang lebih tinggi, yang ditandai dengan *organization structure* yang lebih lebar, *transaction* yang lebih besar, serta risiko bisnis yang lebih bervariasi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi yang terjadi ini menyebabkan auditor perlu mengalokasikan waktu, tenaga, dan *resources* yang lebih banyak serta menerapkan *audit procedures* audit yang lebih komprehensif untuk memperoleh bukti audit yang memadai (Amelia et al., 2022; Falisah et al., 2025). Sehingga, *company* dengan *size* yang lebih besar kecenderungannya akan mengeluarkan fee audit yang lebih besar karena meningkatnya ruang lingkup dan tingkat kompleksitas pekerjaan audit yang harus dilakukan auditor (Izzani & Khafid, 2022; Nurmansyah, 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan hasil pada *research* terdahulu, *research* ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran *board of commissioner* serta ukuran *audit committee* terhadap *audit fee* pada *manufacture company* yang tercatat

di BEI untuk periode 2022–2024. Hasil *research* ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pemikiran terhadap pengembangan literatur, khususnya yang *related* dengan *audit fee* dan penerapan *corporate governance* pada perusahaan Indonesia. Berikutnya lagi, secara praktis *research* ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengelola perusahaan dalam memperkuat efektivitas tata kelola perusahaan serta memberikan masukan bagi auditor dalam menentukan *audit fee* sesuai karakteristik perusahaan, kemudian menjadi sumber *information* bagi investor dan *stock holder* lainnya dalam *review* kualitas pengawasan dan tingkat transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini mengacu pada *agency theory* sebagai landasan teoritis untuk memaparkan hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan *audit fee*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *relation* antara pemegang saham (sebagai prinsipal) serta manajemen (sebagai agen) berpeluang menyebabkan *conflict* kepentingan sebagai akibat terjadinya perbedaan tujuan serta asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, pemegang saham memerlukan mekanisme pengawasan untuk menetapkan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik.

Salah satu mekanisme pengawasan yang digunakan adalah audit eksternal. Auditor independen bertugas memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan sehingga mampu mengurangi risiko informasi yang disebabkan oleh perilaku oportunistik manajemen. Pelaksanaan audit tersebut memerlukan sumber daya, waktu, serta keahlian profesional yang tergambarkan dalam besarnya *fee* audit. Sehingga, *audit fee* tidak hanya merupakan imbalan atas jasa audit, melainkan juga menggambarkan kompleksitas audit, tingkat *risk*, dan intensitas pekerjaan auditor.

Sesuai dengan perspektif *agency theory*, efektivitas mekanisme *corporate governance*, seperti *board of commissioner* dan *audit committee*, serta *characteristic* perusahaan, seperti *company size*, dapat memengaruhi luasnya ruang lingkup audit yang dilakukan auditor. Semakin kompleks mekanisme pengawasan dan *company activities*, semakin besar pula upaya audit yang diperlukan yang berakibat *audit fee* cenderung meningkat.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran *Board of Commissioner* terhadap *Audit fee*

Board of commissioner memiliki fungsi utama dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola yang baik. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak memungkinkan adanya keberagaman pengalaman, kompetensi, dan perspektif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kualitas monitoring terhadap proses pelaporan *financial* perusahaan berakibat auditor dituntut melaksanakan *audit procedure* yang lebih komprehensif.

Disamping meningkatkan efektivitas pengawasan, dewan komisaris yang lebih banyak jumlahnya juga cenderung mengharapkan *audit quality* yang lebih *high* sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu, tenaga, dan *resources* yang lebih banyak saat melaksanakan penugasan audit sehingga biaya jasa audit yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih banyak. Temuan penelitian terdahulu juga menggambarkan hal tersebut, yaitu ukuran *board of commissioner* berhubungan positif dengan *fee* audit.

H1: Ukuran *board of commissioner* berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Ukuran *Audit Commitee* terhadap *Audit fee*

Audit commitee adalah salah satu komponen yang termasuk dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang *role*-nya membantu *board of commisioner* dalam menjalankan *monitoring role*-nya, terutama terhadap proses pelaporan *financial* perusahaan, efektivitas *internal control*, dan juga pemeriksaan yang dilakukan oleh *external auditor*. Semakin banyak anggota *audit commitee*, diharapkan semakin optimal pelaksanaan fungsi pengawasan karena adanya pembagian tanggung jawab yang lebih efektif serta keberagaman pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki oleh para anggotanya.

Peningkatan efektivitas pengawasan tersebut mendukung auditor untuk melaksanakan audit secara lebih mendalam guna memenuhi ekspektasi terhadap kualitas laporan keuangan. Konsekuensinya, auditor membutuhkan *procedure audit* yang lebih luas, serta *timing* pemeriksaan yang lebih lama, kemudian sumber daya profesional yang lebih banyak. Kondisi tersebut menyebabkan jasa audit yang dibayar oleh *company* menjadi bertambah tinggi. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran *audit committee* dan *fee audit*.

H2: Ukuran *audit commitee* berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit fee*

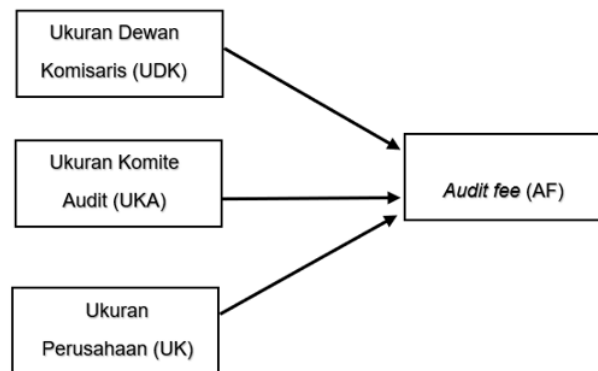
Company size mencerminkan *volume* kegiatan operasional suatu *company* yang biasanya untuk pengukurannya menggunakan total *assets* yang dimiliki oleh *company* tersebut. *Company* dengan *assets* yang lebih tinggi biasanya menjalankan kegiatan bisnis yang lebih *complex*, memiliki jumlah transaksi dengan jumlah yang lebih banyak, struktur organisasi yang bervariasi, serta menghadapi tingkat risiko bisnis yang lebih besar jika diperbandingkan dengan *company* dengan *scale* yang lebih kecil. Karena itu, *company size* banyak dipergunakan sebagai proksi untuk menggambarkan kompleksitas operasional serta kapasitas *company* dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kompleksitas tersebut mengharuskan auditor melakukan audit yang lebih luas dengan tujuan memperoleh *audit evidence* yang memadai. Dismaping itu, *company* dengan *size* yang lebih besar juga menghadapi tuntutan transparansi yang lebih banyak dari berbagai *stake holder* sehingga kualitas audit menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Akibatnya, auditor memerlukan *time* yang lebih banyak, tenaga, serta keahlian profesional dalam memfinalkan *audit procedure* yang berdampak pada meningkatnya biaya jasa audit. Penelitian terdahulu secara konsisten menggambarkan bahwa ukuran *company* merupakan salah satu determinan utama *fee audit*.

H3: *Company size* berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

MODEL PENELITIAN

Model *research* ini menggambarkan hubungan antara ukuran *board of commissioner*, ukuran *audit committe*, dan *company size* sebagai *factors* yang dapat mempengaruhi *audit fee* sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Research ini mengimplementasikan *quantitative approach* dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *company size*, ukuran *board of commissioner* serta ukuran *audit committee* dan terhadap *audit fee*. Populasi penelitian mencakup seluruh *manufacture company* yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2022–2024. Penentuan *research sampling* dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling technique* dengan beberapa kriteria, yaitu *companies* tercatat di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2022–2024 melalui situs resmi BEI maupun website perusahaan, serta mengungkapkan informasi *audit fee* secara konsisten dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Perusahaan yang tidak memenuhi *criteria* tersebut tidak diikutsertakan dalam *sample* penelitian. Data yang dianalisis merupakan data sekunder bersumber dari *annual report* serta laporan keuangan *company*.

Populasi *research* ini merupakan semua *manufacture company* yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu tahun 2022–2024. Pemilihan sektor manufaktur dilakukan karena sektor ini merupakan salah satu sektor dengan *number of company* terbesar di BEI serta memiliki karakteristik operasional yang kompleks sehingga relevan dalam penelitian *audit fee*. Kriteria yang dipergunakan, yaitu (1) *company* terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2022–2024, (2) menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap, (3) mengungkapkan *audit fee* pada Catatan atas Laporan Keuangan, dan (4) mempunyai data yang *complete* untuk semua *variables* penelitian. Sesuai dengan proses seleksi ini diperoleh 153 observasi, kemudian dilakukan penyaringan terhadap data yang tidak memenuhi kriteria dan *outlier* sehingga diperoleh 118 observasi yang dipakai sebagai *sample* dalam *research* ini.

Tabel 1. Jumlah Data *Sample* Yang Dipakai

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu tahun 2022-2024.	169
Perusahaana menerbitkan <i>annual financial report</i> yang telah diaudit secara	159

Kriteria	Jumlah
berturut-turut selama <i>research period</i> .	
Perusahaan mengungkapkan <i>audit fee</i> secara konsisten dalam <i>financial report</i> selama periode 2022-2024.	51
Perusahaan yang tidak men- <i>disclose audit fee</i> pada salah satu tahun pengamatan dikeluarkan dari sample penelitian	(114)
Jumlah sample yang digunakan	153
Data observasi yang teridentifikasi sebagai outlier berdasarkan metode standard deviation ± 2	(35)
Jumlah sampel akhir yang dipergunakan	118

Audit fee (AF) dicatat berdasarkan nilai yang dilaporkan sebagai *audit fee/remuneration for external auditor* pada CALK dan kemudian ditransformasikan menjadi logaritma natural ($AF = \ln(\text{audit fee})$); Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dihitung sebagai jumlah anggota *board of commissioner*; Ukuran Komite Audit (UKA) dihitung sebagai banyaknya anggota *audit committee* yang dilaporkan; Ukuran *Company* (SIZE) diproksikan dengan total aset dan dinormalisasi menggunakan logaritma natural ($SIZE = \ln(\text{total aset})$).

Pengolahan data dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebelum analisis utama, peneliti melakukan pemeriksaan dan pembersihan data (mis. menangani nilai hilang dan outlier serta memastikan konsistensi unit mata uang). Nilai *audit fee* dan total aset ditransformasikan ke logaritma natural untuk menormalkan distribusi. Analisis data meliputi: statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel; uji *clasic asumpption* yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas (VIF dan tolerance), uji heteroskedastisitas, dan uji *auto correlasion* jika diperlukan; serta *analisis* regresi linier berganda untuk pengujian *hyphotesis*. Model regresi yang disusun ialah: $AF = \beta_0 + \beta_1(UKA) + \beta_2(UDK) + \beta_3(SIZE) + \epsilon$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	118	2.00	18.00	4.0678	2.41692
UKA	118	3.00	4.00	3.0508	.22062
UP	118	21.00	34.00	28.4492	2.28932
AF	118	17.00	26.00	20.0508	1.57354
Valid N (listwise)	118				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis *descriptive statistic* menunjukkan bahwa *variable size* dari dewan komisaris mempunyai angka terendah sebesar 2 dan angka tertinggi sebesar 18, dengan rata-rata sebesar 4,0678 serta *standard deviasi* 2,41692. *Variable* ukuran audit *committee* memiliki rentang nilai antara 3 hingga 4, dengan *value* rata-rata 3,0508 dan *standard deviasi* 0,22062. Selanjutnya, variabel *company size* menunjukkan nilai minimum 21 kemudian nilai maksimum 34, dengan *mean* 28,4492 dan *deviation standard* adalah 2,28932. Adapun *variable audit fee* dengan nilai minimum 17 dan nilai *maximum* sebesar 26, sedangkan nilai *mean*-nya mencapai 20,0508 dengan *standard deviasi* sebesar 1,57354.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas – One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0123066
	Std. Deviation	.74678482
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Dari hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh *value* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159. Karena *value* tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, konklusi yang dibuat yaitu, residual dalam *research model* berdistribusi normal. Sehingga, *regresion model* memenuhi *normality assumption* jadi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UDK	.891	1.122
	UKA	.807	1.239
	UP	.893	1.120

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Tabel 4 menggambarkan variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai Tolerance senilai 0,891 serta VIF sebesar 1,122. *Variable* komite audit *size* mempunyai nilai Tolerance senilai 0,807 serta VIF sebesar 1,239. Sementara itu, *variable* ukuran perusahaan mempunyai nilai Tolerance senilai 0,893 serta VIF senilai 1,120. Secara keseluruhan *variable* ini mempunyai angka Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga konklusi yang didapat, *regresion model* tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	1.358	.760		1.785	.077
	UDK	.047	.031	.145	1.527	.130
	UKA	-.239	.215	-.108	-1.109	.270
	UP	-.010	.021	-.048	-.510	.611

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5, seluruh *independent variable* mempunyai nilai sig. lebih besar dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan, *regression model* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.769	.75646	2.010

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh angka Durbin-Watson senilai 2,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam *regression model* tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.341	1.154		2.896	.005
	UDK	.259	.031	.397	8.432	.000
	UKA	.758	.353	.106	2.148	.034
	UP	.469	.032	.683	14.513	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Sesuai dengan hasil analisis regresi pada Tabel 7, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$AF = 3,341 + 0,259UDK + 0,758UKA + 0,469UP$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan bahwa *variable* dewan komisaris *size*, ukuran *audit committee* serta *company size* memiliki *regression coefficient* dengan *value* yang positif. Temuan ini menggambarkan untuk setiap peningkatan pada masing-masing *independent variabel* akan cenderung meningkatkan *audit fee*, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model penelitian tetap atau tidak mengalami perubahan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.769	.75646

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Sesuai dengan hasil uji *coefficient of determination* yang ditunjukkan pada Tabel 8, ditunjukkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,769. Hasil ini mengindikasikan sebesar 76,9% variasi *audit fee* dapat dijelaskan oleh *variable* ukuran *board of commissioner*, ukuran *audit committee*, serta *company size* yang digunakan dalam model penelitian. Sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi *variables* lainnya di luar variabel yang di-analyze dalam *research* ini.

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224.460	3	74.820	130.750	.000 ^b
Residual	65.235	114	.572		
Total	289.695	117			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Sesuai dengan hasil pengujian uji F yang ditampilkan pada Tabel 9, didapatkan nilai F hitung senilai 130,752 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000. *Value* ini lebih kecil 0,05, jadi dapat ditarik kesimpulan, ukuran *board of commissioner*, ukuran *audit committee*, serta *company size simultaneously* berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sehingga, model regresi yang dipakai dalam *research* ini dinilai memenuhi kelayakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 10. Hasil T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.341	1.154		2.896	.005
	UDK	.259	.031	.397	8.432	.000
	UKA	.758	.353	.106	2.148	.034
	UP	.469	.032	.683	14.513	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 26

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis *partially* yang ditampilkan pada Tabel 10, *variable independent* berpengaruh terhadap *audit fee*. *Variable* ukuran *board of commissioner* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *number of anggota board of commissioner* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kecenderungan peningkatan *audit fee* juga semakin besar.

Variable komite audit *size* mempunyai *significance value* sebesar 0,034 dan memiliki koefisien positif. Temuan ini mengindikasikan, peningkatan jumlah anggota komite audit berkaitan dengan meningkatnya *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan. Keberadaan *audit committee* dengan jumlah anggota yang lebih banyak dapat mendorong kebutuhan atas *audit process* yang lebih luas untuk mendukung efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan.

Selain itu, *company size* memperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan arah pengaruh positif terhadap *audit fee*. Hasil tersebut menggambarkan *company* dengan skala yang lebih besar akan mengeluarkan *audit fee* yang lebih tinggi disebabkan mempunyai aktivitas operasional, jumlah transaksi, serta kompleksitas pelaporan keuangan yang lebih besar.

Hasil uji t ini menggambarkan bahwa ukuran *board of commissioner*, ukuran *audit committee*, dan *company size* secara parsial berpengaruh *positive* terhadap *fee audit*, sehingga, seluruh *hypotheses* yang menguji pengaruh dari setiap faktor yang dipergunakan terhadap *audit fee*, dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Board of Commissioner Terhadap Audit fee

Hasil *research* menunjukkan bahwa ukuran *board of commissioner* berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota *board of commissioner* diikuti oleh peningkatan *audit fee* perusahaan. Dengan demikian, *hypothesis* pertama yang dibuat yaitu ukuran *board of commissioner* berpengaruh positif terhadap *audit fee* dapat diterima. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menunjukkan bahwa dewan *commissioner* berfungsi sebagai *control mechanism* yang mengurangi *conflict* kepentingan antara *management* dan *stockholder*. *Board of commissioner* dengan jumlah anggota yang lebih banyak mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang beragam yang dapat meningkatkan *control effectiveness* terhadap penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan. Meningkatnya efektivitas pengawasan tersebut tidak mengurangi kebutuhan terhadap audit eksternal, tetapi justru meningkatkan tuntutan terhadap kualitas dan kredibilitas hasil audit.

Pada perusahaan manufaktur, kondisi tersebut menjadi semakin relevan karena perusahaan memiliki aktivitas operasional yang relatif kompleks, seperti proses produksi, pengelolaan persediaan, aset tetap, serta volume transaksi yang tinggi. Kompleksitas tersebut menyebabkan auditor perlu memperluas ruang lingkup pemeriksaan dan memperoleh bukti audit yang lebih memadai. Akibatnya, waktu, tenaga, dan sumber daya yang diperlukan selama proses audit meningkat sehingga biaya jasa audit yang dibayar oleh *company* juga menjadi lebih besar. Hasil *research* ini konsisten dengan *research* Izzani dan Khafid (2022), Rosalia dan Pratama (2023), juga Ayu dan Septiani (2024) yang menemukan bahwa ukuran *board of commissioner* berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Konsistensi tersebut menggambarkan bahwa semakin kuat mekanisme pengawasan yang dimiliki oleh *company*, semakin tinggi pula kebutuhan terhadap audit eksternal yang berkualitas yang menjadi bagian dari penerapan *governance* perusahaan yang baik.

Pengaruh Ukuran *Audit Committee* Terhadap *Audit fee*

Hasil *research* menggambarkan ukuran *audit committee* berpengaruh positif terhadap *fee audit* sehingga *hypothesis* kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan semakin banyak jumlah anggota *audit committee*, semakin besar biaya *audit* yang dibayarkan oleh *company*. Hasil tersebut sejalan dengan *agency theory*, dimana *audit committee* merupakan bagian dari *governance mechanism* perusahaan yang membantu *board of commissioner* dalam mengawasi proses *financial reporting*, efektivitas pengendalian internal, dan pelaksanaan audit eksternal. *Audit committee* yang memiliki jumlah anggota lebih banyak umumnya memiliki keberagaman keahlian dan pengalaman sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif.

Kondisi tersebut mendorong peningkatan ekspektasi terhadap *audit quality* yang dilakukan oleh *external auditor*. Pada perusahaan manufaktur, efektivitas pengawasan yang lebih tinggi menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih rinci terhadap akun-akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, seperti persediaan, aset tetap, dan biaya produksi. Pelaksanaan *audit procedures* yang lebih luas membutuhkan tambahan *time*, tenaga, serta *professional resources* sehingga biaya *audit* yang di-charge kepada *company* menjadi lebih besar.

Temuan *research* ini mendukung hasil penelitian Rivandi et al. (2024), Fathoni (2021), Prasetyo dan Wijaya (2023), serta Santoso dan Rahmawati (2024) yang menyebutkan ukuran *audit committee* berpengaruh *positive* terhadap *audit fee*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa *audit committee* berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan perusahaan sekaligus meningkatkan kebutuhan terhadap jasa audit yang lebih komprehensif.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Audit fee*

Hasil *research* menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *fee audit*, sehingga *hypothesis* ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan, *company* dengan ukuran lebih besar akan mengeluarkan *fee audit* lebih banyak dibandingkan *company* yang berskala yang lebih kecil. Temuan tersebut mendukung *agency theory* dimana dalam perspektif *agency theory*, perusahaan yang berukuran besar menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi yang kemudian membutuhkan mekanisme pengawasan yang lebih efektif melalui audit eksternal.

Pada perusahaan manufaktur, ukuran perusahaan yang semakin besar umumnya diikuti oleh meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional, jumlah transaksi, aset yang dikelola, serta cakupan proses bisnis yang harus diaudit. Kondisi tersebut menyebabkan auditor memiliki risiko audit yang lebih *high* dan memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam untuk mendapatkan *audit evidence* yang memadai. Akibatnya, waktu pelaksanaan audit, *number of audit member* yang terlibat, dan sumber daya yang digunakan menjadi lebih besar sehingga *audit fee* yang dibayarkan perusahaan turut meningkat.

Hasil ini konsisten dengan *research* Santoso dan Rahmawati (2024), Nurmansyah (2023), Izzani dan Khafid (2022) serta Hidayat dan Nuraini (2022) yang menyatakan *firm size* merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi *audit fee*. Konsistensi temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa semakin besar skala *company*, semakin tinggi juga kebutuhan terhadap audit yang berkualitas sehingga *fee audit* yang dikeluarkan *company* dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Research ini bertujuan menganalisis pengaruh *firm size*, ukuran *committe audit* serta ukuran *board of commissioner* terhadap fee audit pada perusahaan *manufactur* yang tercatat di BEI dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Hasil *research* menunjukkan bahwa *company size* ukuran *board of commissioner* serta ukuran *committee audit* berpengaruh positif terhadap fee audit. Semakin baik *control mechanism* perusahaan dan semakin besar *scale of operation* perusahaan, semakin tinggi juga kebutuhan terhadap audit yang berkualitas sehingga *audit fee* yang dibayarkan cenderung meningkat. Serta dapat disimpulkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan serta karakteristik perusahaan berkontribusi dalam menentukan besarnya *audit fee*. *Research* ini juga memberikan hasil bahwa penentuan *audit fee* bukan hanya berdasarkan pada pelaksanaan prosedur audit, namun efektivitas fungsi pengawasan perusahaan ikut mempengaruhinya, serta tingkat kompleksitas operasional yang harus ditangani auditor.

Ukuran *board of commisioner* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *audit fee*. Hasil ini menggambarkan peningkatan jumlah anggota *board of commisioner* berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap proses audit yang lebih komprehensif. Keberadaan dewan komisaris yang lebih besar dapat memperkuat *controlling function* terhadap *management* dan menaikkan tuntutan terhadap kualitas serta transparansi *financial report*. Kondisi tersebut menyebabkan auditor perlu melaksanakan pemeriksaan yang lebih komprehensif untuk mendapatkan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan, sehingga berdampak terhadap peningkatan *audit fee*.

Ukuran *audit committee* juga terbukti mempunyai pengaruh terhadap fee audit. Hal ini menunjukkan keberadaan *audit committee* dengan jumlah anggota yang lebih besar bisa meningkatkan *effectiveness of control* terhadap proses *financial reporting* dan hubungan perusahaan dengan auditor eksternal. Meningkatnya fungsi pengawasan tersebut dapat mendorong kebutuhan terhadap audit yang memiliki kualitas lebih tinggi karena perusahaan mengharapkan tingkat keyakinan yang lebih besar atas keandalan *financial reporting*-nya. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas dan ruang lingkup audit dapat berimplikasi terhadap meningkatnya fee audit.

Selain mekanisme tata kelola perusahaan, *firm size* juga terbukti memiliki *significant influence* terhadap fee audit. Kondisi ini menunjukkan perusahaan yang memiliki *size* yang lebih besar biasanya akan membutuhkan biaya audit yang lebih besar karena tingkat kompleksitas operasional, jumlah transaksi, serta *audit risks* yang lebih besar. Auditor memerlukan tambahan waktu, tenaga profesional, dan sumber daya dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap perusahaan dengan aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Sehingga, *company size* merupakan salah satu *factor* penting yang dipertimbangkan saat menentukan besarnya *audit fee*.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *audit fee* merupakan hasil pertimbangan berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* maupun karakteristik perusahaan. Temuan ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian determinan *audit fee* dengan menunjukkan bahwa peningkatan fungsi pengawasan perusahaan tidak selalu menurunkan biaya audit, tetapi dapat meningkatkan kebutuhan terhadap audit berkualitas sebagai bentuk pengendalian terhadap risiko informasi. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan efektivitas tata kelola dan kompleksitas bisnis dalam mengelola kebutuhan audit serta biaya yang timbul dari proses pemeriksaan *financial reporting*.

Research ini mem-*provide* implikasi, baik secara teoritis ataupun praktis. Dari perspektif teoritis, hasil *research* mendukung *agency theory* dengan menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan perusahaan tidak hanya berperan sebagai alat pengendalian, melainkan juga dapat meningkatkan kebutuhan akan audit yang berkualitas. Kondisi tersebut terjadi karena semakin efektif fungsi pengawasan, semakin besar pula tuntutan untuk mengurangi risiko asimetri informasi melalui proses audit yang lebih komprehensif. Selain itu, temuan *research* ini memperkaya literatur mengenai hubungan mekanisme *corporate governance* dan fee audit, khususnya untuk *manufacture company* yang terdaftar di BEI.

Dari sisi praktis, *research* ini memberikan masukan untuk *management* perusahaan bahwa *implementation* tata kelola yang baik perlu diimbangi dengan manajemen biaya audit yang efektif. Perusahaan perlu memahami bahwa peningkatan kualitas pengawasan melalui *board of commissioner* dan *audit committee* dapat berdampak atas meningkatnya kebutuhan audit, sehingga diperlukan keseimbangan antara efektivitas pengawasan dan efisiensi biaya. Bagi auditor, hasil *research* ini bisa menjadi *consideration* dalam mengevaluasi karakteristik perusahaan, tingkat risiko, serta kompleksitas pekerjaan sebelum menentukan *audit fee*. Sementara itu, bagi investor dan pemangku kepentingan, informasi mengenai *factors* yang memengaruhi *audit fee* yang bisa *men-support* dalam menilai tingkat transparansi dan kualitas tata kelola perusahaan.

Research ini mempunyai keterbatasan yang bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. *Research* ini hanya memakai tiga variabel independen, yaitu ukuran *board of commissioner*, ukuran *audit committee*, dan ukuran perusahaan, sehingga masih ada *factors* lain yang bisa memengaruhi *fee* audit. Untuk itu, *research* selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan *variables* tambahan seperti size KAP, reputasi auditor, *audit risk*, profitabilitas, *company complexity*, *audit tenure*, maupun karakteristik tata kelola perusahaan lainnya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan determinan *audit fee* ini.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan informasi *audit fee* yang belum sepenuhnya diungkapkan secara konsisten oleh seluruh perusahaan dalam *annual report*-nya. Kondisi tersebut dapat membatasi jumlah *sample* penelitian yang dipergunakan. *Research* selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan *source of data* tambahan atau metode *measurement* lain yang dapat mendukung ketersediaan informasi *audit fee* secara lebih optimal. Untuk perusahaan, hasil *research* ini diharapkan bisa menjadi bahan *consideration* untuk memperkuat efektivitas penerapan *governance*, khususnya melalui optimalisasi fungsi *board of commissioner* serta komite audit dalam mendukung *quality* pelaporan keuangan. Kemudian, bagi auditor, hasil *research* ini bisa digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan karakteristik perusahaan, *level* kompleksitas pekerjaan, dan risiko audit terkait dengan penentuan besaran *fee audit* sesuai dengan sumber daya yang diperlukan dalam proses audit.

REFERENSI

- Amelia, R., et al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit fee* melalui Kompleksitas Operasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 19 No. 2, 167-180.
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP terhadap *Fee Audit Eksternal*. *Jurnal Akuntansi_contoh*, Vol. 15 No. 1, 12-25.
- Davinda, R., et al. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategik*, Vol. 30 No. 2, 156-170.
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). *Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI 2020–2024)*. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100.
- Fazry, S., & Mulyandini, L. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Audit fee* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 27 No. 1, 12-25.
- Fathoni, A. (2021). Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit fee*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 No. 1, 45-58.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Audit fee*: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 19 No. 1, 67-82.
- Indrasari, M., et al. (2021). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit dan *Audit fee*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13 No. 2, 123-138.

- Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Audit fee*. *BEAJ Vol 2(1)*, 1-13. DOI: 10.15294/beaj.v2i1.35682.
- Izzani, F., & Rahmayani, R. (2023). Pengaruh dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap *audit fee*. *Business and Economic Analysis Journal*, 3(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, 305-360.
- Nurmansyah, A. (2023). Ukuran Perusahaan sebagai Prediktor dalam Model *Audit fee*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 25 No. 1, 89-102.
- Paramitha, R., & Setyadi, D. (2024). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan terhadap *Audit fee*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 16 No. 2, 45-58.
- Prasetyo, D., & Wijaya, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 25 No. 2, 145-160.
- Rivandi, A., Pratama, B., & Kusuma, C. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap *Audit fee* pada Perusahaan BEI. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 16 No. 1, 23-38.
- Rosalia, D., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Biaya Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2, 45-58.
- Santoso, I., & Rahmawati, T. (2024). Komite Audit dan Determinan *Audit fee* pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 12 No. 3, 201-218.
- Widmann, M., Follert, F., & Wolz, M. (2021). *What is it going to cost? Empirical evidence from a systematic literature review of determinants*. *Management Review Quarterly*, 71, 455–489.
- Wijaya, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan ESG terhadap *Audit fee*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 14 No. 3, 201-218.